

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga menuntut kreativitas dan dorongan untuk selalu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengoperasikan alat yang tersedia di sekolah dan mendorong upaya-upaya kreatif dalam pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran. Disamping mampu berbasis alat-alat yang tersedia, guru dituntut harus dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya untuk mengajar. Untuk itu, dalam mengajar guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>1</sup>

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>2</sup> Upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran harus ditempuh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang tidak menarik dapat mengakibatkan kejenuhan terhadap diri siswa. Jika ini terjadi, sudah pasti prestasi siswa prestasi

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik.2017.*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

<sup>2</sup> Depdiknas.(2003).*Kurikulum 2004.Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan MI*. Jakarta: Depdiknas.

siswa tidak akan ada peningkatan. Dengan ini maka guru harus merubah proses belajar, dari proses yang menjenuhkan menjadi proses belajar yang menarik bagi siswa. Upaya dalam meningkatkan prestasi sudah banyak diupayakan oleh guru namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian peneliti mengenai masalah diatas ternyata yang menjadi kenadala adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Secara umum pengertian alat peraga adalah benda atau alat-alat seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Selanjutnya, Dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya. Alat peraga adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran. Alat peraga digunakan untuk menerangkan konsep pembelajaran IPA yang berupa benda nyata. Dengan alat peraga, guru dapat mengajarkan konsep IPA dengan benda nyata sehingga memudahkan siswa memahami materi yang akan diajarkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Djamarah, S.B.2010.*Strategi Belajar Mengajar-Edisi*

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara

---

*Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>4</sup> Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2005)

langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan hasil. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai hasil untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk hasil sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 90.00.

Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa hasil belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, lemahnya hasil belajar dikarenakan guru tidak melakukan inovasi-inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak dituliskan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan hasil belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Hasil tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, hasil juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang terhasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung hasil siswa.<sup>5</sup> Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan Februari 2023 penulis dapat menggambarkan bahwa siswa kelas IV di SDN 05 Seluma hasil belajar siswa masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: mata pelajaran IPA diberikan pada jam pelajaran terakhir, siswa merasa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA, siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran, penggunaan metode yang kurang tepat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.2002.

<sup>6</sup> Observasi Awal.22 Februari 2023 di SDN 05 Seluma

Kondisi siswa yang sudah merasa lelah, mengantuk, lapar, jenuh selalu muncul setiap kali menerima pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA masih relatif kurang. Sehingga siswa semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran IPA. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru.

Dengan penggunaan alat peraga yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran.

Alat peraga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran. Mengingat pentingnya media pembelajaran salah satunya adalah alat peraga dalam meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan konsep yang dibahas atau diajarkan. Adapun penelitian ini akan meneliti mengenai “Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 05 Seluma.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 05 Seluma?
2. Apakah alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 05 Seluma?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 05 Seluma.
2. Dengan peningkatan hasil belajar pada siswa, diharapkan juga membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.



- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penulisan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang konsep hasil, metode belajar dan konsep metode belajar, alat peraga yakni pengertian dan langkah-langkah pelaksanaannya, mata pelajaran IPA pengertian dan tujuan mata pelajaran IPA, Hasil Belajar dan Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik analisa data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

